

PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN 3M (MELEMPAR, MENANGKAP, MENENDANG) BOLA

Muhimmatul Mu'asyaroh¹, Pasingingsih², Ihsan³

Institut Agama Islam Negeri Kudus^{1,2,3}

email: himatul026@gmail.com¹

Abstrak

Pengembangan motorik kasar anak melalui permainan bola bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak dalam permainan melempar, menangkap, dan menendang bola. Penelitian ini dilakukan karena adanya keterbatasan media dan problematika dalam melakukan pembelajaran. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subyek penelitian melibatkan 31 peserta didik dan 2 guru kelompok A. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi di salah satu lembaga di Kecamatan Pamotan Kabupeten Rembang, wawancara dengan guru kelas, dan hasil dokumentasi berupa penilaian kemampuan anak dalam melakukan permainan melempar, menangkap, dan menendang bola. Kemampuan motorik kasar melalui permainan 3m pada anak usia 4-5 tahun mengalami perkembangan, terlihat pada sejumlah 2 anak mulai berkembang, Ada 17 anak mengalami peningkatan dalam melempar, menangkap, dan menendang bola. Ada 12 anak dapat melakukan permainan dengan baik sesuai dengan aturan yang dibuat dalam permainan 3M. Problematika yang dialami guru dalam melakukan permainan 3m yaitu anak merasa malu dan pasif, selain itu keterbatasan media yang digunakan dalam pembelajaran. Solusi yang diberikan oleh guru dengan melakukan pendekatan pada anak, pemberian apresiasi pada anak, membuat lingkungan belajar yang dapat menarik perhatian anak, dan juga penggunaan media seadanya yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan karenan pentingnya pengembangan motorik kasar anak dalam perkembangan anak.

Kata Kunci: Melempar, Menangkap, Menendang Bola, Motorik Kasar.

Abstract

Development of children's gross motor skills through ball games aims to determine the development of children's gross motor skills in throwing, catching and kicking the ball. This research was conducted because of media limitations and problems in conducting learning. Researchers use qualitative methods with the type of field research. The research subjects involved 31 students and 2 teachers from group A. Data collection techniques were carried out by observation at one of the institutions in Pamotan District, Rembang Regency, interviews with class teachers, and documentation results in the form of assessments of children's abilities in playing games of throwing, catching and kicking the ball. . Gross motor skills through 3m games in children aged 4-5 years experienced development, seen in a number of 2 children starting to develop. There were 17 children who experienced improvements in throwing, catching and kicking the ball. There were 12 children who were able to play the game well according to the rules made in the 3M game. The problem experienced by teachers in playing the 3m game is that children feel embarrassed and passive, in addition to the limited media used in learning. The solution provided by the teacher is by approaching children, giving appreciation to children, creating a learning environment that can attract children's attention, and also using

appropriate media used in learning. This is done because of the importance of developing children's gross motor skills in child development.

Keywords: Throwing, Catching, Kicking The Ball, Gross Motor Skills.

PENDAHULUAN

Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan yang berlanjut dan berlangsung secara relevan dalam penguatan tulang, pertumbuhan dan perkembangan gerakan pada otot dan syaraf berdasarkan pada usia anak serta berpengaruh pada keterampilan anak dalam melakukan gerakan. perkembangan motorik kasar yaitu perkembangan gerakan fisik yang dilakukan melalui kematangan kerja yang ada pada mekanisme syaraf dan otot secara terkoordinir. Pengembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun, anak dapat beraktivitas diberbagai kegiatan sesuai dengan indikator pencapaiannya, seperti melakukan kegiatan motorik yang seimbang, terkontrol, lincah, gerakan bergelayutan, melompat, berlari, melempar, menangkap, gerakan antisipasi, menendang bola (Kemendikbud, 2014) . Apabila anak belum ada tanda tersebut ataupun terkendala, bisa jadi anak tersebut mengalami keterlambatan dalam motorik kasar. Terkadang masalahnya tidak karena kurangnya energi untuk melakukan kegiatan tersebut, akan tetapi karena masalah koordinasi (Oktadiana & Munar, 2019).

Permasalahan dalam keterlambatan motorik kasar pada saat anak melakukan permainan, anak kesulitan dalam hal kegiatan melempar dan menangkap bola yang menyebabkan otot pada tangan dan kaki kurang terkoordinasi dengan baik. Tak hanya itu saja penelitian lain tentang pembelajaran motorik kasar yang menunjukkan bahwa keseimbangan tubuh anak dalam berbagai kegiatan kurang, metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kurang tepat, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran kurang. Dengan begitu permasalahan ini diatasi dengan dilakukannya kegiatan bola (Magdalena, 2017). Selain itu, stimulasi motorik yang diberikan oleh guru kepada anak terbatas, pembelajaran lebih banyak difokuskan pada stimulasi motorik halus dibandingkan dengan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar memiliki kepentingan yang sama dengan stimulasi aspek perkembangan yang lain, karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik mengakibatkan anak merasa

kurang percaya diri, bahkan memunculkan konsep diri negatif dalam kegiatan fisik. Oleh karena itu, dengan permainan menendang dan menangkap bola dapat mengembangkan motorik kasar pada anak (Ismundari, 2013).

Pengembangan motorik kasar pada anak permainan melempar dan menangkap bola dipilih sebagai permainan sederhana yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak (Fitria & Hasanah, 2018). Kegiatan melempar, menangkap, dan menendang bola termasuk dalam kegiatan dalam pengembangan motorik kasar tubuh pada bagian atas dan bawah secara terkoordinasi. Melempar bola dilakukan sebelum peserta didik menangkap bola. Cara yang digunakan anak untuk melempar seperti mengayunkan tangan ke atas dan ke bawah, dan melempar dari sisi samping, dan dapat dilakukan menggunakan satu ataupun dua tangan. Melempar bola lebih mudah dibandingkan dengan menangkap bola, hal ini dikarenakan anak belum mempunyai kematangan dalam menggerakkan anggota tubuh bagian atas serta gerakan koordinasi anggota tubuh seperti mata dan tangan untuk mencari jatuhnya bola yang dilemparkan dan kemudian ditangkapnya menggunakan tangan. Kemudian kemampuan menendang sebuah bola dengan tungkai dan kaki tidak semudah yang dilihatnya. Dalam gerakan ini anak membutuhkan kemampuan dalam menyeimbangkan serta koordinasi anggota tubuh mata dan kaki untuk menendang bola (Susanto, 2011). Kegiatan yang dilakukan dapat membantu anak dalam pengembangan motorik kasar peserta didik, sehingga anak mampu melaksanakan gerakan terkoordinasi dan melemaskan otot pada sendi anggota tubuh seperti tangan, serta membentuk, membangun, dan membuat tubuh anak menjadi lebih kuat. Namun masih ada sekolah yang belum begitu menggunakan alat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan masih sedikitnya kegiatan bermain yang dapat melatih kemampuan motorik kasar anak. Penelitian lain yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Merangin menerangkan bahwa ada beberapa anak tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran tentang motorik kasar pada permainan yang diberikan dengan kendala anak pendiam dan tidak bersosialisasi dengan teman-temannya, dan juga ketidakinginan orangtua peserta didik ikut serta dalam

kegiatan dengan alasan anaknya takut terkena lemparan bola saat bermain (Monika, 2021).

Beberapa permasalahan ditemukan peneliti saat melakukan pengamatan di lapangan, terlihat bahwa peserta didik cenderung diam saat pembelajaran dilakukan, tidak semangat, kurang fokus, dan ada beberapa anak belum bisa melempar, menangkap, dan menendang bola belum tepat sasaran. Selain itu juga media pembelajaran yang dipakai guna mendukung pembelajaran motorik kasar pada anak juga terbatas, beberapa alat permainan edukatif yang digunakan semestinya ada guna mendukung kegiatan anak dan menggunakan alat yang apa adanya, seperti lembaga hanya memiliki bola yang dengan jumlah satu dan bola itu juga sudah rusak, dengan jumlah peserta didik yang banyak akan membuat pembelajaran tidak efektif karena kekurangan media. Selain itu peserta didik cenderung kurang berpartisipasi dalam berkegiatan, merasa canggung dalam melaksanakan permainan melempar, menangkap, dan menendang bola, serta kepercayaan diri pada anak masih minim terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga motivasi dari pendidik serta orangtua sangat berpengaruh pada diri anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan, stimulasi perkembangan motorik kasar anak perlu ditingkatkan kembali dengan cara melakukan permainan 3m (melempar, menangkap, dan menendang) bola.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan cara pendekatan kualitatif yang menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada. Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Gegersimo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. Subyek penelitian ini yaitu peserta didik Kelompok A usia 4-5 tahun yang berjumlah 31 siswa dan 2 guru. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi di lembaga TK Pertiwi Gegersimo, wawancara dengan 2 guru kelas, dan dokumentasi berupa penilaian perkembangan motorik kasar anak melalui permainan melempar, menangkap, dan menendang bola. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Teknik analisis data berupa penyaringan data, penyajian data, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan fisik motorik anak dapat dideskripsikan bahwa di TK Pertiwi telah menerapkan kegiatan pembelajaran fisik motorik menggunakan permainan 3m (melempar, menangkap, dan menendang) bola pada anak usia 4-5 tahun. Peneliti telah melakukan pengamatan di TK Pertiwi sudah menerapkan kegiatan 3m (melempar, menangkap, dan menendang) bola untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak. Pembelajaran fisik motorik ini menggunakan media yang disediakan, dengan menggunakan media dalam pembelajaran tentunya membuat peserta didik lebih tertarik dan lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran fisik motorik dengan permainan 3m (melempar, menangkap, dan menendang) bola dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sebelum dilakukannya kegiatan fisik motorik, guru melakukan penataan tempat atau bentuk barisan anak. Guru memberikan penjelasan jenis permainan, tata cara, dan penggunaan media yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah anak memahami penjelasan dari guru, anak diminta untuk melakukan praktik secara bergantian dan berurutan. Media yang digunakan dalam permainan 3m (melempar, menangkap, dan menendang) bola yaitu berupa bola yang terbuat dari bahan karet dan bahan plastik, media ini aman digunakan oleh anak-anak, dan tidak dikhawatirkan akan membahayakan anak. Selain itu media yang digunakan dalam permainan bola ini adalah gawang, media ini terbuat dari tali dan paralon yang disusun sehingga lebih mudah untuk menangkap atau masuknya bola ke dalam gawang. Media gawang ini memiliki ukuran 93 x 67 x 52 cm.

Pada kegiatan pembelajaran fisik motorik anak diminta untuk keluar kelas. Kemudian anak membentuk lingkaran dan guru memberikan penjelasan

mengenai jenis permainan, cara bermain, dan media yang digunakan. Sebelum kegiatan dimulai, guru mengajak anak-anak untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu, kemudian guru memberikan contoh permainan bola agar yang lain lebih mudah memahami permainannya.

Kegiatan melempar bola merupakan kegiatan awal dari 3 jenis permainan. Pada pembelajaran awal ada beberapa anak mampu menirukan gerakan yang diberikan oleh guru, dan masih ada sebagian anak yang belum mampu menirukan sesuai dengan contoh yang diberikan. Setelah dilakukan secara terus menerus membuat anak menjadi lebih giat dalam paham kearah mana bola harus dilemparkan. Kegiatan ini pun dilakukan dengan hati-hati, karena ditakutkan akan kena lemparan bola yang kurang tepat pada sasarannya. Jarak antara yang melempar dan menangkap bola diperkirakan antara 2-3 meter.

Selain melakukan kegiatan melempar bola, pasti juga akan ada yang menangkap bola, kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan melempar bola. Kegiatan ini dilakukan di halaman kelas, kegiatan menangkap bola lebih sulit dibandingkan dengan kegiatan melempar. Hal ini dikarenakan sebagai penangkap bola harus bisa fokus dan mengejar ke arah mana bola itu dilempar kemudian ditangkanya. Jika yang menangkap bola tidak fokus saat permainan, kegiatan menangkap bola tidak akan berhasil. Pada saat pembelajaran pertama dilakukan, kebanyakan anak belum dapat melakukan penangkapan dengan baik. Setelah dilakukan beberapa kali kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan menangkap bola anak-anak mulai bisa melakukannya dengan baik. Jarak antara pelempar dan penangkap bola diperkirakan sekitar 2-3 meter.

Pada kegiatan selanjutnya, kegiatan fisik motorik dilakukan kegiatan menendang bola ke arah gawang, pada kegiatan ini anak diminta untuk berbaris ke belakang agar memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran fisik motorik yaitu menendang. Sebelum kegiatan dilakukan guru juga memberikan contoh kepada anak-anak agar anak-anak dapat melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Pada awalnya, beberapa anak masih belum bisa menguasai bagaimana cara menendang bola dengan benar dan masih

dilakukan dengan cara sembarangan. Kemudian setelah dilakukan kegiatan secara terus menerus membuat anak-anak lebih memahami dan paham akan kegiatan tersebut. Dan anak-anak dapat melakukan kegiatan menendang bola ke arah gawang dengan tepat. Jarak antara bola dengan gawang diperkirakan kurang lebih 3 meter.

Problematika yang Dihadapi dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A TK Pertiwi Gegersimo

Dalam melakukan kegiatan fisik motorik di Kelompok A TK Pertiwi ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas yang menjelaskan perihal permasalahan yang terjadi dengan kegiatan fisik motorik, yang mengatakan bahwa ada anak yang memang cenderung diam dan pemalu, disisi lain jumlah siswa yang banyak sehingga dalam melakukan kegiatan selalu kurang fokus pada kegiatan. Kemudian media yang digunakan kurang dan menggunakan media seadanya yang dapat menarik perhatian anak. Dalam sebuah problematika pastinya juga ada solusi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Solusi yang diberikan yaitu guru melakukan pendekatan pada anak agar anak mau mengikuti kegiatan, dengan begitu lama kelamaan anak akan merasa diperhatikan dan memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan, selain itu teman-teman yang lain juga melakukan hal sama seperti mengajak temannya untuk melakukan kegiatan, dengan begitu membuat anak sedikit berani untuk tampil walaupun masih ada rasa ketakutan, selain itu guru juga memberikan apresiasi dan hadiah kepada anak agar anak senang dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian kegiatan fisik motorik dilakukan dengan kegiatan yang tanpa media seperti senam, berlari. Tapi juga tidak semua anak mau dalam kegiatan tersebut, dikarenakan masih kurang percaya diri, terkadang juga ada yang sengaja beris dibagian belakang dan tidak mau melakukannya, jika ada yang menangis guru menanyakan penyebab kenapa anak menangis, kemudian dibujuk agar anak tersebut diam dan mau melakukan kegiatan. selain itu, guru juga melakukan pembuatan lingkungan belajar yang

dapat menarik perhatian anak untuk dapat mengembangkan potensi dalam perkembangan motorik kasar.

Analisis Data Penelitian

Pelaksanaan Permainan 3M (Melempar, Menangkap, dan Menendang) Bola pada anak usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Gegersimo. Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan anak. Untuk bergerak kita memerlukan kekuatan yang bersumber dari dalam tubuh kita. Pembelajaran pada anak-anak lebih mudah diterima pada saat anak masih dalam usia dini. Peningkatan perkembangan fisik motorik dapat dilakukan dengan melakukan permainan 3M (Melempar, Menangkap, dan Menendang) bola.

Kegiatan fisik motorik ini dilakukan dengan kegiatan melempar, menangkap, dan menendang bola. Anak-anak diminta untuk keluar kelas untuk melakukan permainan. Anak-anak diminta untuk membuat lingkaran dan nantinya akan ada yang ditengah sebagai pemimpin atau yang mengendalikan kegiatan melempar dan menangkap bola, kegiatan melempar dan menangkap bola setiap anak melakukan pengulangan 3 sampai 4 kali lemparan. Selain berguna untuk meningkatkan perkembangan motorik kasarnya juga untuk melatih kefokuskan dan kelincahan anak dalam melakukan penangkapan bola. Pada saat kegiatan menendang bola anak-anak diminta untuk baris kebelakang dan melakukan praktik menendang bola secara berurutan.

Jarak antar teman yang melempar dan menangkap bola diperkirakan berjarak kurang lebih 3 meter, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hesti Wijayanti yang mengatakan bahwa barisan anak dengan jarak 3 meter diantara anak satu dengan yang lainnya (Wijayanti, 2014). Hal itu juga sama dilakukan oleh Andini Hardaningrum dalam melakukan penelitian, dengan hasil pembelajaran berhasil dengan presentase 60%. Pada awal mula permainan anak masih merasa canggung untuk melakukan permainan melempar dan menangkap bola, akan tetapi pada tahapan selanjutnya perkembangan anak mencapai hingga 80% karena anak diberikan motivasi dan keyakinan untuk melakukan permainan sehingga anak lebih berani untuk bermain.(Hardiningrum & Sunanto, 2018)

Seperti penelitian lain yang dilakukan oleh Rifka Toyba Humaida yang menunjukkan bahwa dalam melakukan permainan bola dimulai dengan guru menunjukkan peralatan yang akan digunakan untuk bermain, melakukan pemanasan terlebih dahulu, memberikan contoh permainan melempar dan menangkap bola, kemudian anak diberikan waktu untuk melakukan kegiatan bermain melempar dan menangkap bola.(Humaida, 2019)

Kegiatan bermain bola ini telah dilakukan di 2 tempat, pada bulan ramadhan kegiatan anak dilakukan di dalam kelas, sedangkan selain bulan ramadhan kegiatan anak dilakukan di luar kelas. Hal ini karena ditakutkan anak merasa kehausan dan tidak kuat dengan panas matahari, dan ketika bulan puasa saat anak di sekolahan juga diminta untuk tidak membawa bekal untuk melatih anak berpuasa. Tetapi ada beberapa juga yang membawa minum atau bekal karena anak belum terbiasa untuk menahan rasa haus tersebut. Pada kegiatan bermain bola ini pastinya memiliki indikator perkembangan motorik kasar anak, yaitu:

Tabel 4.1.
Indikator Perkembangan Motorik Kasar

No	Indikator Perkembangan Motorik Kasar
1	Anak sudah dapat melempar bola secara tepat.(Sari, 2020)
2	Anak sudah dapat menangkap bola dengan baik.(Humaida, 2019)
3	Anak sudah dapat menendang bola tepat sasaran.(Nurkamelia, 2019)
4	Anak sudah dapat menangkap dan melempar bola dengan baik.(Wijayanti, 2014)
5	Anak sudah dapat menangkap, melempar, dan menendang bola dengan baik.
6	Anak sudah mampu mengikuti permainan melempar bola sesuai dengan aturan.

7	Anak sudah mampu mengikuti permainan menangkap bola besar sesuai dengan aturan.
8	Anak sudah mampu mengikuti permainan menendang bola besar sesuai dengan aturan.
9	Anak sudah mampu mengikuti permainan melempar dan menangkap bola sesuai dengan aturan
10	Anak sudah mampu mengikuti permainan melempar, menangkap, dan menendang bola besar sesuai dengan aturan
11	Anak sudah mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melempar bola (Sukaesih et al., 2019)
12	Anak sudah mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menangkap bola
13	Anak sudah mampu terampil menggunakan kaki kanan dan kiri dalam menendang bola
14	Anak sudah mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melempar dan menangkap bola
15	Anak sudah mampu terampil menggunakan tangan/kaki kanan dan kiri dalam melempar, menangkap, dan menendang bola
16	Anak mampu mengkoordinasi seluruh tubuh secara baik dalam melempar, menangkap, dan menendang bola
17	Anak memiliki gerak refleks yang baik saat melakukan melempar, menangkap, dan menendang bola
18	Anak dapat mempertahankan posisi tubuh

Berikut merupakan hasil penilaian perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun kelompok A TK Pertiwi Gegersimo

Tabel Hasil Penilaian Perkembangan Motorik Kasar

Pertemuan 1

No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan
1	MDS	12	6	0	0	Kurang
2	FAQ	4	14	0	0	Cukup
3	AWDR	3	15	0	0	Cukup
4	RR	14	4	0	0	Kurang
5	SFH	3	15	0	0	Cukup
6	ARA	0	18	0	0	Cukup
7	AZ	5	13	0	0	Cukup
8	FR	7	11	0	0	Cukup
9	MR	0	18	0	0	Cukup
10	RS	3	15	0	0	Cukup
11	FA	6	12	0	0	Cukup
12	AW	14	4	0	0	Kurang
13	SA	3	15	0	0	Cukup
14	AAZ	18	0	0	0	Kurang
15	MONA	5	13	0	0	Cukup
16	RP	0	18	0	0	Cukup
17	AAS	3	15	0	0	Cukup
18	MFA	0	18	0	0	Cukup
19	NL	15	3	0	0	Kurang
20	KKF	3	15	0	0	Cukup
21	MAT	6	12	0	0	Cukup

22	MRAP	0	18	0	0	Cukup
23	AS	15	3	0	0	Kurang
24	HA	15	3	0	0	Kurang
25	YVP	4	14	0	0	Cukup
26	ZRK	3	15	0	0	Cukup
27	AHS	15	3	0	0	Kurang
28	MFM	0	18	0	0	Cukup
29	MZA	8	10	0	0	Cukup
30	ESK	3	15	0	0	Cukup
31	MHYH	8	10	0	0	Cukup

Berdasarkan pada tabel tersebut, menunjukkan data peserta didik dalam melakukan kegiatan fisik motorik melempar, menangkap, dan menendang bola. Dengan jumlah 31 peserta didik, sebanyak 23 anak yang mulai berkembang dan 8 anak belum berkembang dalam melakukan permainan melempar, menangkap, dan menendang bola.

Tabel Hasil Penilaian Perkembangan Motorik Kasar

Pertemuan 2

No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan
1	MDS	0	2	16	0	Baik
2	FAQ	0	8	10	0	Baik
3	AWDR	0	18	0	0	Cukup
4	RR	0	14	4	0	Cukup
5	SFH	0	15	3	0	Cukup
6	ARA	0	16	2	0	Cukup

7	AZ	0	16	2	0	Cukup
8	FR	0	18	0	0	Cukup
9	MR	0	15	3	0	Cukup
10	RS	0	18	0	0	Cukup
11	FA	0	8	10	0	Baik
12	AW	0	14	4	0	Cukup
13	SA	0	18	0	0	Cukup
14	AAZ	0	14	4	0	Cukup
15	MONA	0	16	2	0	Cukup
16	RP	0	18	0	0	Cukup
17	AAS	0	16	2	0	Cukup
18	MFA	0	16	2	0	Cukup
19	NL	0	15	3	0	Cukup
20	KKF	0	18	0	0	Cukup
21	MAT	0	8	10	0	Baik
22	MRAP	0	15	3	0	Cukup
23	AS	0	18	0	0	Cukup
24	HA	0	18	0	0	Cukup
25	YVP	0	15	3	0	Cukup
26	ZRK	0	18	0	0	Cukup
27	AHS	0	18	0	0	Cukup
28	MFM	0	15	3	0	Cukup
29	MZA	0	8	10	0	Baik
30	ESK	0	8	10	0	Baik
31	MHYH	0	12	6	0	Cukup

Berdasarkan pada tabel penilaian perkembangan kegiatan fisik motorik dalam permainan melempar, menangkap, dan menendang bola, beberapa anak mengalami peningkatan. Ada 25 anak yang mulai berkembang, ada 6 anak yang berkembang sesuai harapan dalam melakukan permainan.

Tabel Hasil Penilaian Perkembangan Motorik Kasar

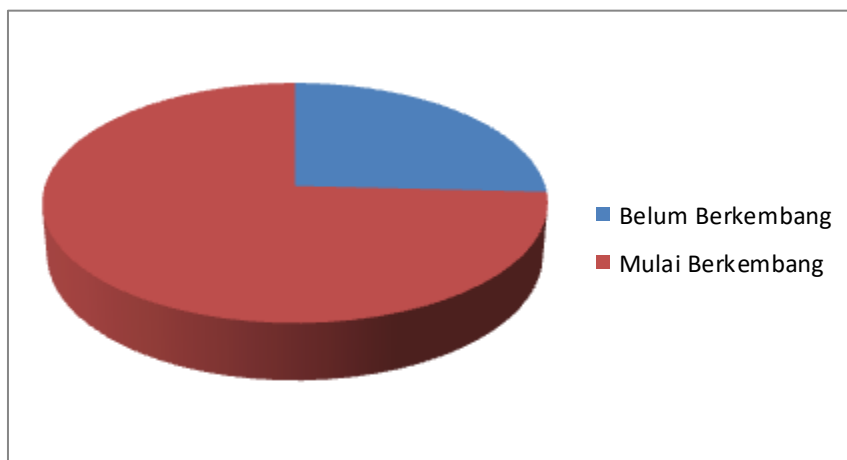
Pertemuan 3

No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan
1	MDS	0	0	3	15	Baik Sekali
2	FAQ	0	0	9	9	Baik
3	AWDR	0	0	7	11	Baik sekali
4	RR	0	0	0	18	Baik sekali
5	SFH	0	8	0	10	Baik sekali
6	ARA	0	0	18	0	Baik
7	AZ	0	7	0	11	Baik sekali
8	FR	0	0	15	3	Baik
9	MR	0	0	18	0	Baik
10	RS	0	0	15	3	Baik
11	FA	0	0	9	9	Baik
12	AW	0	7	0	11	Baik sekali
13	SA	0	0	8	10	Baik sekali
14	AAZ	0	15	3	0	Cukup
15	MONA	0	0	9	9	Baik
16	RP	0	0	9	9	Baik
17	AAS	0	8	7	3	Baik
18	MFA	0	0	15	3	Baik
19	NL	0	15	3	0	Cukup

20	KKF	0	0	18	0	Baik
21	MAT	0	0	8	10	Baik sekali
22	MRAP	0	0	15	3	Baik
23	AS	0	0	18	0	Baik
24	HA	0	0	15	3	Baik
25	YVP	0	0	8	10	Baik sekali
26	ZRK	0	0	18	0	Baik
27	AHS	0	0	15	3	Baik
28	MFM	0	0	6	12	Baik sekali
29	MZA	0	0	8	10	Baik sekali
30	ESK	0	0	8	10	Baik sekali
31	MHYH	0	0	10	8	Baik

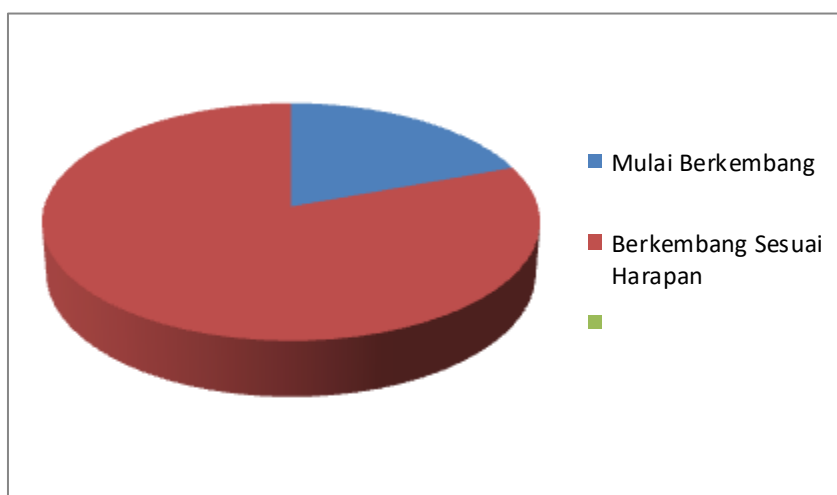
Penilaian berdasarkan tabel menunjukkan hasil kemampuan fisik motorik kasar dalam permainan melempar, menangkap, dan menendang bola anak mulai berkembang ada 2 anak, berkembang sesuai harapan ada 17 anak, dan berkembang sangat baik ada 12 anak. pada observasi ini dapat dikatakan perkembangan fisik motorik kasar anak sudah baik yang ditandai dengan anak mulai dapat mengarahkan atau melemparkan sesuatu ke suatu arah dengan tepat, otot-otot anak teroptimalisasi dengan baik, dan dapat menangkap sesuatu sesuai dengan arahan.

Persentase Hasil Pembelajaran Motorik Kasar Pertemuan 1



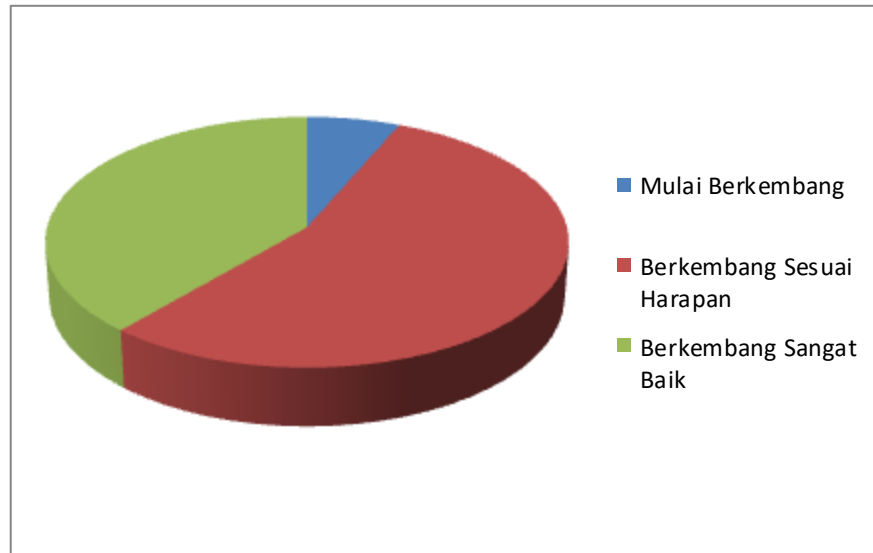
Gambar di atas menjelaskan persentase perbandingan pembelajaran sebelum menggunakan media dalam permainan melempar, menangkap, dan menendang bola. Sebanyak 25,81% anak belum berkembang dan 74,19 % anak mulai berkembang.

Persentase Hasil Pembelajaran Motorik Kasar Pertemuan 2



Gambar di atas menjelaskan persentase perbandingan pembelajaran sesudah menggunakan media pada tanggal 3 April 2023. Sebanyak 80,64% anak mulai berkembang, dan sebanyak 19,355% anak berkembang sesuai harapan.

Persentase Hasil Pembelajaran Motorik Kasar Pertemuan 3



Gambar diatas menunjukkan persentase perbandingan pembelajaran pada 12 April 2023. Sebanyak 6,45 % anak mulai berkembang, sebanyak 54,83 % anak berkembang sesuai harapan, dan sebanyak 38,7% anak berkembang sangat baik.

Berdasarkan pada analisis yang dilakukan oleh peneliti kegiatan yang dilakukan di TK Pertiwi dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui permainan melempar, menangkap, dan menendang bola memiliki permasalahan sebagai berikut:

- a. Permasalahan pada anak yang pendiam dan pemalu, karakter yang dimiliki oleh setiap anak tentunya berbeda, maka dengan ini pendidik melakukan sesuatu untuk membuat anak-anak merasa tertarik atau ikut mau bergabung dalam berkegiatan. Guru meyakinkan anak sampai anak mau ikut turun kelapangan. Tak hanya guru saja, terkadang juga teman-teman yang lain ikut meyakinkan temannya agar mau ikut berkegiatan. Dalam penelitian lain dengan permasalahan yang sama yang menunjukkan bahwa anak memiliki sikap pemalu yang belum memiliki

sikap percaya diri untuk tampil. Dengan begitu guru sering melakukan pendekatan dan memberikan motivasi agar anak memiliki kemampuan dan percaya diri untuk mengikuti kegiatan (Permatasari et al., 2023).

- b. Permasalahan selanjutnya yaitu kurangnya media pembelajaran. Dalam melakukan kegiatan melempar, menangkap, dan menendang bola yang berarti kegiatan tersebut membutuhkan media. Ketidakterediaan media, guru memberikan solusi untuk menggunakan media seadanya, apabila ada kegiatan yang seharusnya menggunakan media, guru akan mengganti kegiatan tersebut yang tanpa media. Seperti melakukan senam yang hanya membutuhkan sound dan laptop yang telah tersedia di sekolah. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Artha Mahindra Diputera dkk, yang memiliki permasalahan keterbatasan media dalam melakukan pembelajaran. Permasalahan ini memiliki cara untuk pengadaan media dari pihak lain (Diputera et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun melalui Permainan 3M (Melempar, Menangkap, dan Menendang) Bola Kelompok A TK Pertiwi Gegersimo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang” yang telah dijelaskan oleh penulis, dengan itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan motorik kasar di TK Pertiwi dapat dilakukan secara optimal. Kegiatan pengembangan ini melalui permainan melempar, menangkap, dan menendang bola. Peningkatan kemampuan anak dapat dilihat dari hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan pembelajaran pengembangan motorik kasar menggunakan permainan melempar, menangkap, dan menendang bola. Sebanyak 6,45 % anak mulai berkembang, sebanyak 54,83 % anak berkembang sesuai harapan, dan sebanyak 38,7% anak berkembang

sangat baik.

2. Permasalahan yang terjadi di TK Pertiwi saat berkegiatan ada anak yang pendiam dan pemalu. Hal ini dapat diatasi dengan dengan usaha guru melakukan pendekatan dan memberikan motivasi kepada anak agar anak memiliki rasa percaya diri sehingga anak mau melakukan kegiatan, setelah itu guru juga memberikan hadiah untuk anak agar anak juga lebih semangat dalam melakukan pembelajaran. Permasalahan selanjutnya berkaitan dengan kurangnya media pembelajaran. Pada hal ini guru membuat media lain yang bisa digunakan untuk menstimulasi perkembangan anak, ketersediaan media bola yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu peneliti memberikan media pada pihak lembaga berupa bola dan gawang. Penggunaan media dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih senang dibandingkan tanpa menggunakan media.

REFERENSI

- Diputera, A. M., Sembiring, D. N., Berliana, J. V., Yanti, S., & Letari, W. D. (2022). Identifikasi Masalah Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan. *Jurnal Usia Dini*, 8(2).
- Fitria, E. F., & Hasanah, H. (2018). Pengaruh Permainan Lempar dan Tangkap Bola Terhadap Motorik Kasar AUD Kelompok B di TK Al-Ihsan Karangrejo Sumpalsari Kabupaten Jember. *JEICE : Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 1(2), 100–107.
- Hardiningrum, A., & Sunanto. (2018). *Pengembangan dalam Motorik Kasar Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola di Kelompok A PPT Matahari Gunungsari Suarabaya.*
- Humaida, R. T. (2019). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 3 Bandar Lampung.*
- Ismundari, M. (2013). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok Usia 3-4 Tahun Melalui Penggunaan Media Bola di PPT Cempaka Tunas Bangsa Surabaya. *Transformasi Dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat.*

- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Magdalena, L. (2017). *Peningkatan Motorik Kasar Anak melalui Bermain Bola Ring di TK Nurul Wathan Kabupaten Pesisir Selatan*. 1(1).
- Monika, L. (2021). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Permainan Melempar dan Menendang Bola TK B 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Pembina Kabupaten Merangin. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2).
- Nurkamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112–136.
- Oktadiana, A., & Munar, H. (2019). Sosialisasi Manfaat Keterampilan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 8(2).
- Permatasari, D. I., Sholihah, I. P., & Rahayu, Y. (2023). Peranan Guru dalam Mengatasi Anak Pemalu di RA Darussalam Pangandaran. *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)*, 2(1).
- Sari, P. W. (2020). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola pada Kelompok B*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sukaesih, Mansoer, Z., & Romdanih. (2019). *Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar*.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Prenada Media Group.
- Wijayanti, H. (2014). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo*.